

PELATIHAN dan PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MENDELEY BERBASIS *SYNCHRONOUS* dan *ASYNCHRONOUS* BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Jenri Ambarita¹, Febrianty²

1. Institut Agama Kristen Negeri Ambon 2. Politeknik Palcomtech Palembang

Balai Diklat Keagamaan Medan
Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan
Telp. (061)8456256

E-mail: jenriambarita7@gmail.com

Naskah diterima: 11 April 2022

Naskah Direvisi: 12-20 April 2022

Naskah disetujui: 30 Juni 2022

Website Jurnal:

<http://apicbdkmedan.kemenag.go.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi referensi Mendeley. Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian participatory action research (PAR) dengan langkah-langkah diagnostic, action plan, action tacking, evaluation dan reflection. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan metode asynchronous dan synchronous dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen dan test. Semua data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Mendeley. 100% peserta mengatakan merasa puas mengikuti pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Mendeley.

Kata kunci: synchronous, asynchronous, mendeley

ABSTRACT

This study aims to improve the knowledge and skills of participants in using the Mendeley reference application. Based on the objectives, this study uses a participatory action research (PAR) research approach with diagnostic steps, action plans, action tacking, evaluation and reflection. Training and mentoring activities are carried out with asynchronous and synchronous methods with a total of 20 participants. Data collection techniques used interviews, observations, document studies and tests. All data obtained will be analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that there was an increase in knowledge and skills in using the Mendeley application. 100% of participants said they were satisfied with the training and assistance in using the Mendeley application.

Keywords: synchronous, asynchronous, mendeley

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu ujung tombak dalam mempersiapkan generasi berkualitas untuk membangun bangsa di masa yang akan datang. Untuk

mempersiapkan generasi yang berkualitas tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang juga harus berkualitas. Dengan demikian, guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan mampu

melahirkan anak-anak yang unggul dalam sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005).

Tugas seorang guru bukanlah tugas yang mudah, karena pendidikan saat ini tidak hanya menuntut peserta didik unggul dalam aspek pengetahuan ataupun keterampilan saja. Lebih dari itu seorang guru harus mampu mempersiapkan peserta didik yang juga unggul dalam karakter (Maulidah, 2019). Dengan demikian, Indonesia memiliki generasi-generasi yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan dan juga memiliki karakter yang unggul untuk membawa bangsa Indonesia bersaing dalam dunia internasional.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, Indonesia membutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Karena kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan (Sudrajat, 2020). Itu sebabnya, Nadiem Makariem mengatakan bahwa seorang guru harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik (Setyaningsih, 2019).

Selain mengupdate pengetahuan dan keterampilan, seorang guru harus tetap menjadi teladan bagi anak didik melalui karakter-karakter yang unggul untuk dicontoh oleh peserta didik (Mefta, 2020). Karena tidak semua peran guru bisa digantikan atau diwakilkan oleh teknologi, misalnya karakter atau emosional seorang guru dengan anak didiknya (Siahaya & Ambarita, 2021; Suyanti, 2019).

Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat akses informasi menjadi terbuka lebar (Setiawan, 2018) yang berdampak terhadap perilaku dari setiap penggunanya.

Perkembangan teknologi memberikan banyak kemudahan dan banyak hal menarik yang ditawarkan bagi setiap pengguna yang membuat seseorang asik dan menghabiskan banyak waktu untuk menikmatinya. Keasikan yang ditawarkan membuat pengguna menjadi lupa waktu untuk belajar, waktu bekerja menjadi terganggu bahkan ada yang menjadi lupa untuk beribadah (Damayanti et al., 2020).

Kondisi ini harus menjadi perhatian serius baik dari orang tua, pemerintah dan juga seorang pendidik. Mengingat tawaran-tawaran yang bisa dinikmati melalui kecanggihan teknologi sangatlah relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini (Pahmi et al., 2018).

Diera digital saat ini ada banyak ragam permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Seperti terbatasnya sarana prasarana, keterbatasan SDM di satuan pendidikan dan juga permasalahan akses internet yang belum memadai bahkan tidak ada. Hal ini semakin diperparah oleh kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir sampai saat ini, mengharuskan pendidikan kita memberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Indonesia, 2020).

Tuntutan pembelajaran di era insustri 4.0, mengharuskan setiap pendidik untuk terus berinovasi menciptakan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Mau atau tidak, siap atau tidak siap, seorang guru harus adaptif terhadap perkembangan zaman agar memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ada beberapa persolan yang sering terjadi dikalangan seorang pendidik. Salah satunya adalah pengurusan kenaikan

pangkat (Rumahuru et al., 2021). Kesulitan yang dimaksud adalah pengumpulan kredit dari aspek artikel ilmiah. Artinya, guru merasa kesulitan dalam menulis artikel ilmiah seperti PTK, Artikel yang dipublikasikan di jurnal, ataupun buku ber-ISBN.

Dari beberapa kasus yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak guru yang memakai jasa orang lain dalam membuat artikel/PTK, sebagian guru membuat PTK/Artikel ilmiah dengan prinsip yang penting ada, hanya sebagian kecil guru mampu menulis artikel ilmiah dengan kaidah yang baik dan benar.

Fenomena di atas semakin diperkuat dengan situasi pembelajaran di kelas. PTK yang dikerjakan dengan baik dengan kaidah ilmiah yang tepat pasti berdampak terhadap perubahan ataupun bisa dikatakan akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di dalam ruang kelas. Akan tetapi, penelitian belum menjadi budaya di kalangan guru sehingga menulis PTK hanya ketika dibutuhkan untuk kenaikan pangkat bukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan memiliki banyak manfaat, terlebih ketika seorang guru memiliki hasrat untuk terus menerus melakukan penelitian. Melalui penelitian seorang guru diharapkan mampu menemukan akar permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ataupun akar permasalahan di sekolah. Dengan demikian, seorang guru mampu merancang pembelajaran selanjutnya dengan baik untuk bisa mengatasi permasalahan yang telah diperoleh melalui penelitian.

Guru yang baik identik atau melekat dengan jiwa seorang peneliti, karena meneliti adalah salah satu bagian tugas seorang guru profesional, yaitu dalam melaksanakan

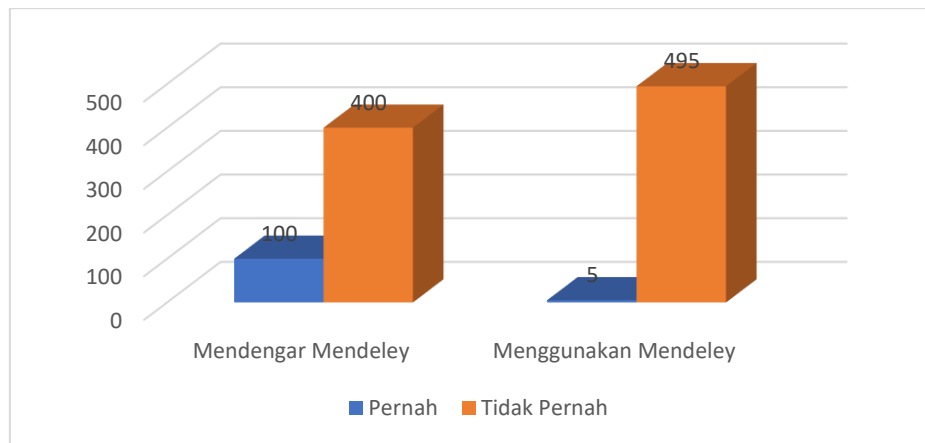
penilaian dan evaluasi sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan satu solusi yang bisa membantu seorang guru dalam menyelesaikan kesulitannya dalam penulisan artikel ilmiah. Dalam menulis artikel ilmiah yang baik, seorang guru harus memiliki pondasi yang kuat agar seorang guru mampu menulis dengan baik dan mudah untuk melakukannya. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah pemanfaatan aplikasi refferensi *Mendeley*.

Mendeley merupakan salah satu aplikasi refferensi web dan komputer yang dikembangkan oleh elsevier yang bisa digunakan untuk mengelola hasil penelitian, mencari berbagai refferensi data penelitian bahkan untuk saling berbagi (Costas et al., 2015).

Aplikasi *mendeley* sangat memudahkan seorang penulis dalam menyusun artikel ilmiah. Aplikasi *mendeley* membantu penulis dalam mengutip, mencari refferensi *online*, bahkan membuat daftar pustaka otomatis sesuai dengan *style* yang dibutuhkan.

Dari survey yang peneliti lakukan kepada 500 guru pendidikan agama kristen yang sedang mengikuti PPG di IAKN Ambon, ada sebanyak 495 orang guru mengatakan tidak pernah menggunakan aplikasi mendeley dan hanya lima orang guru yang mengatakan sudah pernah mencoba menggunakannya akan tetapi sudah lupa karena tidak pernah digunakan lagi, 400 orang mengatakan belum pernah mendengar atau mengetahui apa itu mendeley dan 100 orang mengatakan sudah pernah dengar apa itu mendeley tapi tidak paham manfaat dan juga cara penggunaannya.



Gambar 1. Survey Pengenalan guru PAK terhadap aplikasi mendeley

Dari data survei di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah menggunakan mendeley dalam penulisan. Hal ini berdampak pada kualitas dan kuantitas artikel ilmiah yang dihasilkan oleh seorang guru.

Dari hasil telaah dokumen yang peneliti lakukan terhadap 50 jurnal nasional yang terakreditasi menemukan bahwa semua artikel jurnal yang akan diterbitkan adalah artikel yang sudah memanfaatkan aplikasi referensi seperti mendeley. Dengan demikian, tulisan-tulisan yang tidak menggunakan aplikasi mendeley biasanya langsung di reject atau ditolak.

Dengan permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka dibutuhkan satu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru PAK. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dua aspek dalam diri seorang guru, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi referensi mendeley untuk menulis artikel ilmiah yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Pelatihan dan pendampingan ditetapkan sebagai tindakan dan penggunaan aplikasi referensi *mendeley* ditetapkan sebagai tujuan atau target kegiatan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk

peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap peserta pelatihan sebagai mitra partisipatif dalam memanfaatkan aplikasi referensi *Mendeley* untuk menulis artikel ilmiah. Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang guru pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan dengan metode *synchronous* dan *asynchronous*. pembatasan peserta hanya sebanyak 20 orang didasarkan pada permasalahan yang sering terjadi ketika peserta pelatihan yang terlalu banyak berdampak pada efektifitas pelatihan. Agar peserta lebih fokus dan pendampingan lebih terarah, tim pelatihan dan mitra bersepakat untuk menetapkan jumlah peserta hanya maksimal sebanyak 20 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk metode *synchronous*, tim melaksanakan dengan bantuan aplikasi *videoconference* berupa zoom. Sedangkan grup *whatsapp* dimanfaatkan sebagai media pendampingan yang dilaksanakan dengan metode *asynchronous*. kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari kegiatan (04 – 07 Februari 2022) dengan pembagian 2 kali pertemuan dengan metode *Synchronous* dan 2 hari kegiatan dilaksanakan secara *Asynchronous*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap para peserta kegiatan, pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan dan penilaian dokumen yang dalam hal ini adalah hasil kerja setiap peserta pelatihan. Data kualitatif yang diperoleh pada tahap pelatihan dan pendampingan dianalisis menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif* dengan

langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan data *kuantitatif* yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan melalui kusioner *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan *statistic deskriptif* dan disajikan dalam bentuk diagram batang yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi. Adapun tahapan-tahapan PAR yang dilakukan adalah 1) *Diagnosing*; pada tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam penulisan artikel ilmiah yang baik. 2) *Action Plan*; pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan kegiatan bersama-sama dengan mitra kegiatan untuk menentukan jenis kegiatan, tempat, peserta dan biaya yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. 3) *Action Tacking*; pada tahapan ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai rancangan yang sudah disepakati bersama. Pada awal kegiatan, peneliti menyebarkan link berupa google formulir sebagai *pre-test* dan diakhir kegiatan sebagai data untuk *post-test* 4) *Evaluation*; data yang diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, observasi selama kegiatan dan hasil karya peserta dianalisis sebagai bahan evaluasi kegiatan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan *mendeley* 5) Refleksi hasil kegiatan; pada tahapan ini secara bersama-sama melaksanakan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan. Ini bertujuan sebagai monitoring evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan aplikasi refferensi seperti *Mendeley* merupakan bagian penting dan menjadi syarat mutlak yang diberlakukan oleh sebagian besar jurnal nasional maupun internasional. Untuk menghasilkan karya berupa artikel ilmiah yang berkualitas, pemanfaatan aplikasi *Mendeley* adalah hal yang tidak bisa diabaikan.

Riset ini menggunakan pendekatan PAR dengan Langkah-langkah *diagnostic, action plan, action tacking, evaluation and reflection*. Dengan demikian, hasil pembahasan ini akan membahas beberapa sub bab penting dalam selama kegiatan.

A. *Diagnostic*

Tahap *diagnostic* merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tahapan ini bertujuan untuk menganalisis apa yang menjadi kebutuhan utama dari mitra yang dijadikan sebagai peserta. Tahapan ini merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan karena sangat menentukan kebermanfaatan kegiatan kepada mitra.

Untuk mengetahui atau menganalisis kebutuhan para peserta, peneliti bersama mitra melaksanakan FGD secara virtual. Dari kegiatan ini diperoleh bahwa mitra menginginkan adanya pelatihan yang berkelanjutan. Maksud berkelanjutan dalam hal ini adalah kegiatan pelatihan sampai tuntas atau sampai ada karya yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

Selain itu, mitra mengharapkan waktu pelatihannya lebih fleksibel karena ada tugas yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk hasil yang maksimal, waktu pelatihan dan pendampingan harus lebih fleksibel sehingga para mitra kegiatan bisa mengikuti dengan baik tanpa harus mengabaikan aktivitas lainnya.

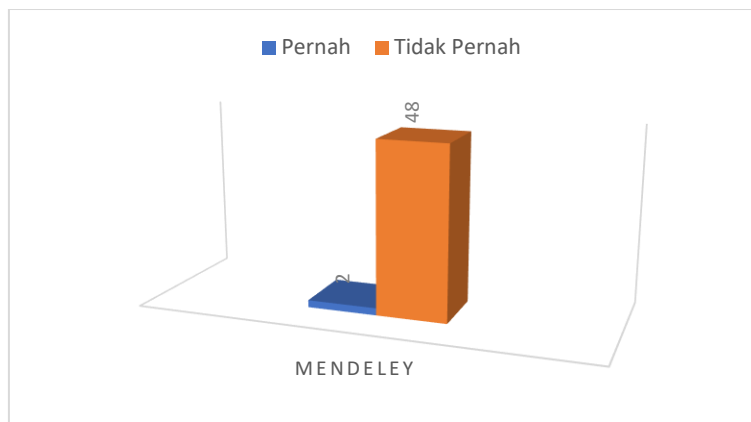
Berdasarkan pengalaman yang disampaikan oleh mitra, salah satu penyebab pelatihan kurang efektif adalah jumlah peserta yang terlalu banyak. Jumlah peserta yang banyak menyebabkan kurang efektifnya pendampingan yang dilakukan oleh nara sumber. Dengan demikian, banyak kegiatan pelatihan yang dilakuka berlalu tanpa hasil yang kurang maksimal.

Untuk melengkapi data, peneliti membagikan pertanyaan berupa *survey* atas permasalahan yang dihadapi oleh para guru pendidikan agama Kristen yang tergabung pada grup komunitas menulis yang

beranggotakan 50 orang dari berbagai jenjang pendidikan.

Dari hasil survei yang dibagikan, terdapat 48 responden yang mengatakan

tidak mengenal atau belum pernah tau tentang aplikasi *Mendeley* dan hanya 2 orang yang mengatakan sudah pernah mengikuti pelatihan penggunaan *Mendeley*.



Gambar 2. Pengenalan aplikasi Mendeley

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan hasil analisis diagnostik di atas, maka diputuskan untuk membekali para guru sebagai mitra dasar-dasar penulisan artikel ilmiah yang baik. Adapun dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam menulis artikel ilmiah adalah penggunaan aplikasi *mendeley* sebagai aplikasi referensi yang memudahkan para peserta dalam mengelola data penelitian, dalam mengutip, berbagi atau menyusun daftar pustaka otomatis dengan *mendeley* yang terintegrasi dengan word.

B. Action Plan

Pada tahap ini, peneliti bersama mitra menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna menjawab kebutuhan para mitra yang dalam hal ini adalah guru yang tergabung dalam grup penulis.

Berdasarkan analisis diagnostik yang sudah dideskripsikan di atas, maka disepakati untuk melakukan satu kegiatan awal dalam penulisan artikel ilmiah, yaitu penggunaan aplikasi referensi *mendeley*. Aplikasi *mendeley* akan sangat memudahkan para penulis dalam menyusun artikel ilmiah yang berkualitas.

Adapun kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan teknik pelatihan jarak jauh mengingat mitra berasal dari berbagai daerah di Indonesia (Bali, Jawa Tengah,

Sulawesi Utara, Palembang, Ambon). Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan metode *Synchrhonous* dan *asynchronous* agar waktunya lebih fleksibel. Dengan demikian, para mitra bisa mengikuti kegiatan dengan baik tanpa harus mengabaikan tugas-tugas yang lain.

Untuk memastikan pelatihan dan pendampingan bisa berjalan efektif dan mencapai tujuan yang sudah ditargetkan, maka jumlah peserta untuk angkatan 1 dibatasi hanya 20 orang peserta.

C. Action Tacking

Pelatihan penggunaan aplikasi referensi *mendeley* dilaksanakan dengan dua metode yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Kegiatan *synchronous* dilakukan dengan menggunakan *zoom*, sedangkan kegiatan *asynchronous* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsaap*.

Dalam kegiatan ini, ada dua aspek yang menjadi fokus capaian dari kegiatan pelatihan ini, yaitu aspek pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi referensi *mendeley* dan aspek keterampilan, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi referensi *mendeley*. Kedua aspek ini harus dimiliki oleh setiap guru, karena pengetahuan dan keterampilan adalah satu kesatuan yang saling berhubungan.

Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan, peneliti membagikan angket dalam bentuk link google formulir. Angket yang dibagikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu angket

untuk aspek pengetahuan dan angket untuk aspek keterampilan.

Hasil isian angket *pre-test* pada aspek pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Table 1. Hasil Pret-test aspek pengetahuan

No	Indikator	Paham	Tidak Paham
1	Defenisi Mendeley	2	18
2	Fungsi dan Manfaat mendely	2	18
3	Cara Install Mendeley	2	18
4	Fungsi Fitur-fitu mendelely	2	18
5	Cara menghubungkan mendeley dengan word	2	18

Sumber: Diolah dari data primer

Data *pre-test* pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memahami apai itu aplikasi mendeley. Lebih lanjut mereka mengatakan ini merupakan informasi baru yang mereka peroleh dalam penulisan.

Dua orang peserta mengatakan sudah mengetahui langkah-langkah

menginstall mendeley desktop dan juga fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *mendeley*. Akan tetapi, lebih lanjut mereka katakan bahwa untuk mengoperasikannya sudah mulai lupa karena tidak pernah lagi digunakan. Hal ini juga sejalan dengan data *pre-test* pada aspek yang disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Hasil *Pret-test* aspek keterampilan

No	Indikator	Paham	Tidak Paham
1	Install Mendeley	2	18
2	Mengelola Mendely	0	20
3	Menggunakan mendeley	0	20

Sumber: Diolah dari data primer

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hany ada 2 orang peserta yang mengatakan sudah bisa menginstall *mendeley* di laptop atau komputer. Akan tetapi, semua peserta mengatakan tidak bisa mengelola dan menggunakan mendeley. Lebih lanjut peserta yang sudah pernah mengikuti platihan mengatakan sudah lupa menggunakannya dan sudah lupa fungsi dari fitur-fitur mendeley karena sudah lama tidak digunakan atau tidak dipraktikkan.

Inilah kondisi awal pengethuan dan keterampilan para peserta sebagai mitra pelatihan. Setelah *pre-test*, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi refferensi mendeley. Materi ini

disampaikan oleh Jenri Ambarita melalui *videoconference* zoom.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022, pada pukul 16.00 -17.30 WIB. Pemateri menampilkan materi yang sudah disiapkan dengan menggunakan powerpint. Para peserta sangat serius dan antusias memperhatikan setiap materi yang dijelaskan.

Pemateri menjelaskan apa itu *mendeley*, fungsi dan manfaat menggunakan *mendeley*, langkah-langkah menginstall *mendeley*, fungsi dari fitur-fitur pada *mendeley*, langkah-langkah menghubungkan *mendeley* dengan Ms.Word.

Pada sesi pertama, pemateri hanya fokus untuk memperlengkapi para peserta

pada aspek pengetahuan. Sebab itu, pemateri tidak menampilkan dan tidak mempraktikkan bagaimana tampilan dan bagaimana menggunakan aplikasi mendeley. Ini bertujuan, supaya pemateri termotivasi dan memiliki pengetahuan yang tepat tentang mendeley.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang benar atau tepat, akan mempermudah seseorang dalam melakukannya (Ambarita et al., 2021; Umar, 2013).

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 berdampak pada perangkat dan praktik mengajar yang diterapkan di kelas (Magdalena et al., 2020). Kondisi ini juga terjadi dalam penulisan PTK bagi guru, Mahpudz mengatakan bahwa pengetahuan guru yang lemah membuat guru merasa kesulitan dalam menyusun PTK. Sehingga Banyak PTK yang dibuat tidak sesuai dengan ketentuan (Mahpudz et al., 2021).

Atas dasar ini, pada hari pertama kegiatan pelatihan penggunaan mendeley diawali dengan materi yang bertujuan untuk memperlengkapi pengetahuan dan memberikan motivasi pada setiap peserta. Selama kegiatan, para peserta sangat antusias dan merasa senang karena ada ilmu baru yang mereka peroleh. Ini bisa terlihat dari keaktifan para peserta dalam berinteraksi dengan nara sumber melalui tanya jawab secara langsung ataupun melalui fitur *room chat*.

Pada hari selanjutnya, yaitu pada tanggal 5 Februari 2022 dilaksanakan pelatihan penggunaan mendeley. Kegiatan hari kedua ini bertujuan atau fokus untuk

aspek keterampilan para peserta. Pada kegiatan hari kedua ini, nara sumber mengajak para peserta untuk bersama-sama membuka laptop dan praktik langsung bagaimana menginstall *mendeley*, menghubungkannya dengan Ms.Word, mengelola *mendeley* yang dalam hal ini adalah mengimport artikel, buku secara online ataupun manual, memparaktikkan fungsi fitur-fitur *mendeley* dan terakhir menggunakan *mendeley* dalam penulisan yang meliputi sitasi dan membuat daftar pustaka.

Setelah kegiatan pelatihan hari kedua selesai, dilanjutkan pendampingan melalui grup whatsapp bagi peserta yang masih mengalami kesulitan. Pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari dimana para peserta diminta untuk menulis satu paragraf yang didalamnya terdapat kutipan dan juga disertai dengan daftar pustaka dengan minimal 5 kutipan.

Antusias dan rasa senang peserta terlihat dari respon dan kata-kata ungkapan bahagia, rasa senang yang dituliskan melalui grup whatsapp.

Pada hari keempat semua tugas telah selesai dikumpulkan, maka tim pelatihan membagikan link google formulir sebagai kegiatan terakhir dari pelatihan penggunaan mendeley. Link yang dibagikan merupakan sebuah post-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam menggunakan mendeley.

Setelah menerima pelatihan, para peserta menunjukkan perubahan atau peningkatan yang signifikan baik dari aspek pengetahuan dan juga keterampilan. Berikut ini disajikan hasil post-test peserta kegiatan pelatihan.

Table 3. Hasil Post-test aspek pengetahuan

No	Indikator	Paham	Tidak Paham
1	Defenisi Mendeley	20	0
2	Fungsi dan Manfaat mendely	20	0
3	Cara Install Mendeley	20	0
4	Fungsi Fitur-fitu mendeley	20	0

5	Cara menghubungkan mendeley dengan word	20	0
---	---	----	---

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki pemahaman tentang aplikasi mendeley refferensi. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada keterampilan peserta

dalam menggunakan mendeley dalam penulisan.

Berikut ini disajikan hasil post-test pada aspek keterampilan.

Table 4. Hasil Post-test aspek keterampilan

No	Indikator	Paham	Tidak Paham
1	Install Mendeley	20	0
2	Mengelola Mendely	20	0
3	Menggunakan mendeley	20	0

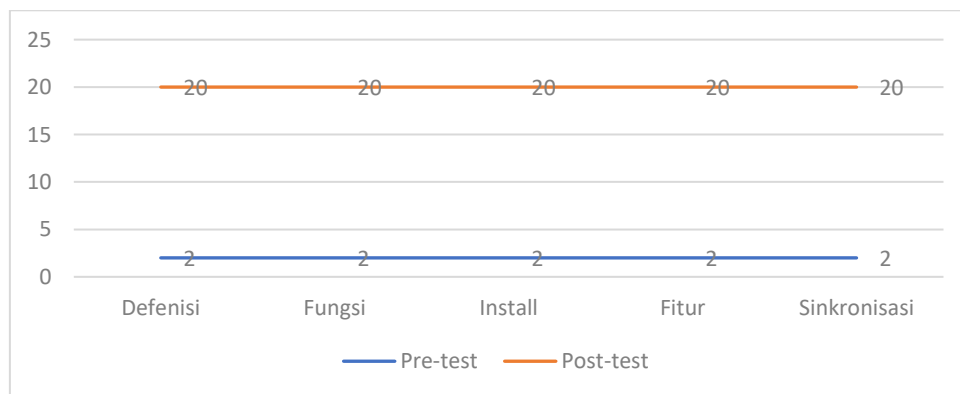
Sumber: Diolah dari data primer

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah bisa menggunakan mendeley dalam menulis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta juga sejalan dengan hasil karya peserta melalui tugas yang sudah diberikan. Para peserta sudah mampu membuat tulisan satu paragraf dengan kutipan minimal 5 yang disertai dengan daftar pustaka yang dikelola menggunakan aplikasi *mendeley*.

Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi refferensi mendeley telah dilaksanakan selama 4 hari dengan metode *synchronous* dan *asynchrinous*. Pelatihan melalui *zoom* dan pendampingan melalui grup *whatsaap*.

Hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam menggunakan aplikasi refferensi mendeley dalam menulis. Berikut ini disajikan peningkatan pengetahuan para peserta tentang aplikasi *mendeley*.

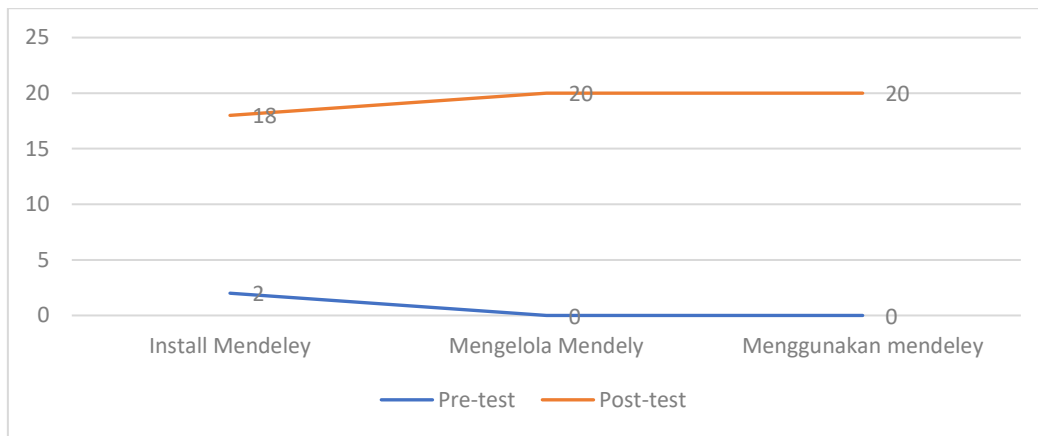
D. Evaluation



Gambar 3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* pada aspek pengetahuan

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas, terlihat jelas bagaimana perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hanya ada 2 orang peserta pada tahap awal yang mengatakan

sudah paham terhadap lima indikator yang diberikan. Akan tetapi pada tahap akhir, semua peserta atau sebanyak 20 orang guru mengatakan sudah paham terhadap 5 indikator tentang mendeley.



Gambar 4. Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* aspek keterampilan

Diagram di atas menyajikan data perbandingan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Data di atas menunjukkan bahwa hanya ada 2 orang peserta yang mengatakan bisa menginstall aplikasi mendeley sebelum pelatihan dan tidak satupun peserta yang bisa mengelola dan menggunakan aplikasi mendeley.

Akan tetapi, terjadi perubahan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Data di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah bisa menginstall, mengelola dan menggunakan mendeley. Hal ini juga didukung oleh tugas yang telah dikumpulkan.

Hasil review tugas menunjukkan bahwa para peserta sudah mampu menginstall mendeley dengan baik. Hal ini terbukti dengan tugas yang dikumpulkan sudah mengutip dengan mendeley. Peserta telah mampu menulis tulisan yang berisikan kutipan dan daftar pustaka otomatis dengan menggunakan aplikasi *mendeley*. Yang artinya, setiap peserta telah memiliki aplikasi mendeley pada perangkat komputer atau laptop.

Tugas yang dikumpulkan juga sudah mengutip dari beberapa artikel jurnal yang didownload dan juga mengutip dari buku yang diinput secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah mampu mengelola aplikasi *mendeley* mulai dari input artikel secara online dan manual.

Tugas yang dikumpulkan sudah mengutip dengan menggunakan mendeley

dan juga sudah bisa membuat daftar pustaka otomatis dengan menggunakan mendeley. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah bisa menggunakan *mendeley* dalam penulisan.

Selama proses pelatihan dan pendampingan, para peserta sangat interaktif karena mendeley adalah hal baru namun sangat bermanfaat untuk memudahkan seseorang dalam menulis. Semangat, keinginan dan kebutuhan akan *mendeley* menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam menggunakan aplikasi *mendeley*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semangat yang dimiliki seseorang berdampak terhadap hasil kerja atau capaian kinerja seseorang (Nasution, 2019; Wardana, 2013). Tidak hanya dalam penulisan saja, tetapi semangat seseorang mempengaruhi kinerja seseorang dalam segala hal.

Pelatihan yang mengadopsi metode *asynchronous* dan *synchronous* mampu memberikan kemudahan bagi para peserta mengikuti pelatihan karena waktu yang lebih fleksibel. Dengan demikian, aktivitas lainnya tidak terabaikan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan tulisan Firman dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan dan Pelatihan" yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan *asynchronous* dan *synchronous* mampu memberikan ruang yang lebih bebas dan fleksibel (Nugraha, 2020).

Dari observasi peneliti, faktor lain yang mendukung peserta mampu menggunakan mendeley adalah jumlah peserta yang terbatas mampu membuat aktivitas lebih efektif. Para peserta merasakan pendampingan yang intens, fokus dan respon cepat dari nara sumber dalam merespon semua keluhan peserta karena jumlah yang dibatasi hanya 20 orang. Temuan penelitian ini didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa jumlah peserta yang terbatas memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Susanti & Indonesia, 2016). Dalam temuan penelitiannya, Aih Ervanty mengatakan bahwa kegiatan dengan kapasitas peserta yang terlalu banyak hanya akan berlalu begitu saja, itu sebabnya dianjurkan pelaksanaan in house training dengan jumlah yang terbatas agar kegiatan lebih berdampak terhadap peserta (Ayuningtyas et al., 2017).

E. Reflection

Dalam satu kegiatan belum tentu bisa menjawab segala permasalahan yang ada. Itu sebabnya perlu ada rencana tindak lanjut yang berkelanjutan dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Demikian halnya dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi refferensi mendeley yang sudah dilaksanakan belum tentu mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dialami oleh para peserta. Itu sebabnya dibutuhkan satu rencana tindak lanjut dari pelatihan ini agar peserta bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi.

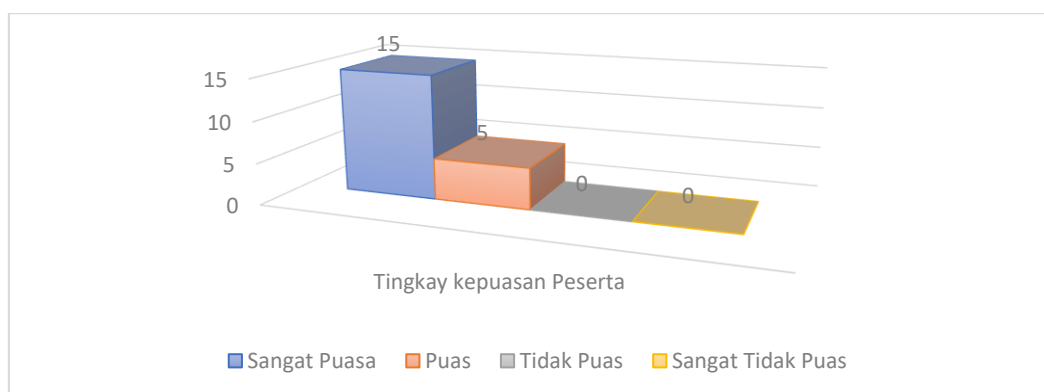
Selain itu pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan juga perlu ditinjau kembali mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan ini disebut dengan refleksi

kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian kegiatan, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum baik, selain itu juga memetakan segala kendala yang dialami selama pelatihan dan pendampingan. Kegiatan refleksi dilakukan diakhir sesi pelatihan, yaitu di hari terakhir sebelum penutupan. Refleksi dilaksanakan melalui FGD virtual dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk memberikan tanggapan dan harapan kedepannya.

Dari hasil refleksi, para peserta mengatakan sangat senang dan merasa sangat tertantang dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan menggunakan mendeley. Peserta mengatakan ini adalah ilmu baru dan baru mengetahui aplikasi ini. Lebih lanjut mereka mengatakan semakin bersemangat untuk menulis setelah mengenal dan menguasai aplikasi mendeley.

Harapannya para peserta bisa terus menerus didampingi untuk menulis artikel jurnal sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan ini. Dari hasil refleksi ini juga ditemukan bahwa ada kendala-kendala kecil yang dialami oleh peserta, yaitu kendala jaringan internet yang disebabkan oleh cuaca buruk. Ada peserta yang tidak bisa mengikuti pelatihan melalui zoom karena listrik padam. Akan tetapi, dengan link rekaman yang tersedia memudahkan para peserta untuk memutarnya kembali. Dari aktivitas refleksi ditemukan hal-hal apa yang sudah berjalan dengan baik dan hambatan-hambatan selama pelatihan. Informasi ini akan menjadi modal penting untuk perbaikan kedepannya.

Dari kegiatan refleksi ini ditemukan data tingkat kepuasan yang dirasakan oleh para peserta melalui survey yang dibagikan sebagaimana disajikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 5. Tingkat kepuasan peserta

Diagram di atas menunjukkan bahwa 15 orang peserta mengatakan sangat puas dan 5 orang peserta mengatakan puas. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan mendeley sudah memberi dampak kepada seluruh peserta pelatihan. Hal ini terlihat pada data di atas yang menunjukkan bahwa 100% peserta merasakan puas dengan pelatihan yang sudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Kenaikan pangkat merupakan satu momok yang menakutkan bagi banyak guru. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan seorang guru dalam menulis artikel ilmiah seperti PTK, Artikel jurnal ataupun buku ISBN.

Pada dasarnya banyak guru yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan baik tatap muka ataupun online. Akan tetapi, waktu, jumlah peserta yang terlalu banyak, strategi pelatihan yang diterapkan berdampak terhadap efektivitas kegiatan.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan metode *asynchronous* dan *synchronous* bagi guru selama empat hari bisa terlaksana dengan baik. Data yang disajikan pada pembahasan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan para peserta. Selain itu, tugas yang dikumpulkan juga menunjukkan bahwa para peserta sudah mampu menggunakan mendeley dengan baik.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan

menggunakan metode *asynchronous* dan *synchronous* mampu menjadi solusi atas permasalahan dasar bagi guru dalam menulis. Selain itu, pelatihan dengan metode ini juga terbukti fleksibel sehingga para peserta tidak tetap bisa mengerjakan pekerjaan utama lainnya. Dengan demikian, para peserta secara keseluruhan sangat mengapresiasi dan mengatakan puas akan pelatihan yang telah dilaksanakan.

SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dengan metode *synchronous* dan *asynchronous*, lebih fleksibel sehingga para peserta bisa mengikuti kegiatan tanpa harus mengabaikan aktivitas utama lainnya. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada lembaga pendidikan, pelatihan, baik personal ataupun pemerintah bisa mengadopsi metode ini. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk membatasi jumlah peserta kegiatan sehingga nara sumber bisa lebih fokus dan cepat merespon keluhan setiap peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Yuniati, E., & Talimbung, V. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Blog Interaktif Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Industri 4.0. *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*, 4(2), 12-22.
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi

- Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Costas, R., Zahedi, Z., & Wouters, P. (2015). Do "altmetrics" correlate with citations? Extensive comparison of altmetric indicators with citations from a multidisciplinary perspective. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 66(10). <https://doi.org/10.1002/asi.23309>
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)*. 300.
- Magdalena, I., Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). *Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Pegadungan 8 Petang*. 2(1), 104–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3695272>
- Mahpudz, A., Jamaludin, Palimbong, A., & Martini, N. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4925>
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138–146.
- Mefta, L. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Remunerasi Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kejaksaan Negeri Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2441>
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan* (1st ed.). LITBANGDIKLAT PRESS.
- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan Penggunaan Mendeley Untuk Referensi Dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sma Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.849>
- Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Talupun, J. S., & Talimbung, V. (2021). *Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. 5(6), 5–12.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Setyaningsih, S. B. D. (2019). *Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Nasional 2019 Melalui Video di Kemendikbud*. Tribun News.Com. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.327>

29/edukasi.v19i1.851

- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Susanti, A., & Indonesia, U. P. (2016). *Efektifitas Pengelolaan Pengembangan*. 2, 37–51.
- Suyanti. (2019). Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Foundasi*, 10(2), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27924>

- Umar, N. (2013). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(3), 184–192.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. (2005). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005*.
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 98–109. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jip/t/article/viewFile/1361/1456>